

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin

Gagasan pendirian Koperasi Syariah muncul di pertengahan tahun 2011 setelah kedatangan Ustadz. DR Arifin Badri, MA ke Banjarmasin bulan Mei 2011 menyampaikan materi muamalah syariah dan dosa riba. Serta adanya kebutuhan mendesak kaum muslimin agar ada solusi bagi mereka untuk berlepas diri dari dosa besar riba. Dari latar belakang tersebut maka berkumpullah 20 orang Jemaah Majelis Ta'lim Ar-rahmah untuk membahas dan bersepakat mendirikan Koperasi yang diberi nama Koperasi Syariah Arrahmah Banjarmasin yang berdirinya tanggal 1 Januari 2012 bertempat di Jl. Arjuna IV no 16 depan Mesjid Al-Ummah, Kelurahan Pemurus Dalam, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Pada pertemuan kedua yang dihadiri oleh 41 orang yang kemudian menjadi anggota koperasi melakukan penyetoran simpanan pokok dan wajib serta penempatan dana investasi, maka terkumpul dana modal awal sekitar Rp. 45.825.000. Seiring perjalanan koperasi, di antaranya kaum muslimin, terdapat muhsinin yang memiliki kelebihan harta yang bersedia mempercayakan uangnya untuk dikelola oleh Koperasi Syariah Arrahmah

Banjarmasin bahkan adanya komitmen Salah Satu muhsinin yang siap menginvestasikan sebagian hartanya hingga 1 Milliar untuk koperasi, maka dapat di lakukan transaksi pertama di bulan februari 2012. Sebagai lembaga berbadan hukum, maka setelah rangkaian perjalanan koperasi selama kurun 4 tahun sebagai pra koperasi, maka pada tahun 2015, disahkan sebagai lembaga koperasi oleh pemerintah dengan nomor legalitas koperasi No. 06/BH/XIX/III/2016, di sahkan Oleh Menteri koperasi dan Usahan Kecil Menengah melalui Gubernur Kalimantan Selatan Bapak H. Sahbirin Noor diterbitkan tanggal 28 maret Akta pendirian No. 3 tanggal 29 November 2014 Notaris Sisilia Kristina, SH. MKN. Koperasi ini memiliki motto akal menjadi solusi investasi halal tanpa riba untuk kaum muslimin, khususnya di Kalimantan Selatan.

Koperasi Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin berbeda dengan koperasi lainnya, sebab Koperasi Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin merupakan jenis koperasi konsumen yang beranggotakan para anggota itu sendiri untuk menjalankan kegiatan jual-beli kredit. Tujuan koperasi ini adalah untuk memberikan keuntungan sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara mengadakan barang atau jasa yang murah, berkualitas, dan mudah didapat koperasi. Jenis barang yang telah dijual seperti rumah, mobil, tanah, motor, elektronik, perabotan rumah tangga, parabola dan lain-lain. Untuk usaha ritel (eceran non-toko) seperti jasa pembayaran tagihan.(Halim, 2024, hal. 49–50)

Koperasi Syariah Ar-rahmah Banjarmasin secara teknis bisa dibillah sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan, dan usahanya berdasarkan pada syariah islam yaitu Al-qur'an dan As-sunnah. Pengertian umum dari koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka koperasi syariah tidak diperkenankan berusaha dalam bidang-bidang yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba, maysir, dan gharar. Di samping itu, koperasi syariah juga tidak diperkenankan melakukan transaksi-transaksi *derivatif* sebagaimana lembaga keuangan syariah lainnya. (Nabihah, 2022, hal. 58)

b. Tujuan, Fungsi, Landasan dan Prinsip Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin

1) Tujuan dari koperasi konsumen syariah Ar-rahmah Banjarmasin

- a) Mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral islam. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

QS. Al-Baqarah/2: 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan, karena sesungguhnya syetan itu musuh nyata Bagimu" (QS. Al-baqarah: 168);

Dan pada surah Al-Jumu'ah/62: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingat Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al Jumu'ah: 10).

- b) Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota. Dalam firman Allah SWT disebutkan:

Qs. Al-Hujurat/49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki serta seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal (QS Al Hujarat: 13).

- 2) Fungsi dari koperasi konsumen syariah Ar Rahmah Banjarmasin
- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya;
 - b) Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathonah), konsisten. dan konsekuen (istiqomah). di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah islam;

- c) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi;
 - d) Sebagai mediator antara menyalurkan dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta;
 - e) Memperkuat kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif;
 - f) Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja;
 - g) Menumbuhkan dan mengembangkan usaha-usaha produktif anggota.
- 3) Landasan koperasi konsumen syariah Ar-Rahmah Banjarmasin
- a) Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945;
 - b) Berazaskan kekeluargaan;
 - c) Berlandaskan syariah Islam yaitu Al-Quran dan Assunah dengan saling tolong menolong dan menguatkan.
- 4) Prinsip Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin
- a) Kekayaan adalah amanah Allah SWT yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun secara mutlak;
 - b) Manusia diberi kebebasan bermuamalah selama bersama dengan ketentuan syariah;
 - c) Manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur di muka bumi;

- d) Menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk riba dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja;
- e) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- f) Keputusan ditetapkan secara musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen;
- g) Pengelolaan dilakukan secara transparan dan profesional;
- h) Pembagian SHU dilakukan secara adil, sesuai dengan besarnya Jasa usaha masing-masing anggota.(Hasbianoor, 2020, hal. 48–51)

c. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya Koperasi Syariah yang profesional dan bermuamalah sesuai dengan ajaran Al- Qur'an dan Assunnah serta pemahaman sahabat *radiyallahu 'anhum 'ajmain*.

2) Misi

- a) Memberikan solusi bagi kaum muslimin untuk bertransaksi halal bebas riba.
- b) Menciptakan pengusaha muslim yang tangguh dan berilmu sebagai bekal untuk berusaha dan bermuamalah syariah.(Ikbal, 2023, hal. 53)

d. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi dari Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin



e. Tenaga Kerja

- 1) *Head* SDM dan Umum : Sutarmo
- 2) *Head Marketing* : Surya Rahmanadi
- 3) *Head Collection* : H Sardansyah
- 4) *AR Collection* : Farid Wajidi
- 5) *Accounting* : Rahmat Aria
- 6) *Funding* dan Keanggotaan : Harry S. Maulana
- 7) *Costumer Care* : M. Irgi Rofiqi
- 8) *Collection 1* : Hendra Wiriadi, SE
- 9) *Collection 2* : Syaiful
- 10) Kasir Banjarmasin : Renanda Wahyu
- 11) Staf Barabai : Haris Fadilah

- 12) Staf Martapura : Suyono
13) Staf Kotabaru : M. Zainudin
14) Staf Banjarbaru : Tri Haryo Dewantoro

B. Hasil Penelitian

1. Kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin

Kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin dievaluasi melalui beberapa aspek utama.

a. Aspek Kualitas Layanan

Kualitas layanan mencerminkan seberapa baik koperasi memenuhi kebutuhan anggotanya dengan menyediakan produk dan layanan yang memadai dan berkualitas tinggi. Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait kualitas layanan di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

- Nama : Renanda Wahyu
Umur : 33 tahun
Jabatan : Kasir Banjarmasin

“Saya menilai kualitas layanan yang diberikan oleh koperasi ini cukup baik. Staf kami ramah dan selalu berusaha membantu anggota dengan cepat dan efisien. Namun, masih ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas layanan adalah dengan memberikan pelatihan lebih lanjut bagi staf, terutama dalam keterampilan komunikasi dan penanganan keluhan. Selain itu, memperbarui sistem manajemen informasi untuk mempermudah akses data anggota juga bisa meningkatkan efisiensi layanan.” Ungkap informan A.

Informan A, Renanda Wahyu, seorang kasir berusia 33 tahun di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin, menilai kualitas layanan koperasi ini cukup baik. Menurutnya, staf koperasi ramah dan berusaha membantu anggota dengan cepat dan efisien. Namun, Renanda mengakui bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kualitas layanan, ia mengusulkan pelatihan lebih lanjut bagi staf, khususnya dalam keterampilan komunikasi dan penanganan keluhan. Selain itu, ia juga menyarankan pembaruan sistem manajemen informasi untuk mempermudah akses data anggota, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi layanan secara keseluruhan. Pandangan Renanda menekankan pentingnya pengembangan keterampilan staf dan pembaruan teknologi untuk mencapai pelayanan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan anggota koperasi.

Informan B

Nama : Sutarmo

Umur : 56 tahun

Jabatan : HRGA (HRD dan bagian Umum)

“Secara keseluruhan, layanan yang diberikan cukup memuaskan, tetapi masih ada beberapa keluhan dari anggota terkait ketepatan waktu pelayanan dan pemahaman staf mengenai produk koperasi. Untuk meningkatkan kualitas, saya sarankan agar kita melakukan survei kepuasan anggota secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Selain itu, mengadakan sesi sharing knowledge antar staf dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk dan layanan koperasi.”
Ungkap informan B.

Informan B, Sutarmo, seorang profesional berusia 56 tahun yang memegang jabatan di bidang SDM, Umum, dan Keanggotaan, memberikan

pandangan bahwa meskipun layanan koperasi cukup memuaskan, terdapat keluhan terkait ketepatan waktu pelayanan dan pemahaman staf mengenai produk koperasi. Untuk meningkatkan kualitas layanan, ia menyarankan dilakukan survei kepuasan anggota secara berkala dan sesi *sharing knowledge* antar staf untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk dan layanan koperasi. Sutarmo juga menyoroti keterlibatannya dalam pengelolaan administrasi dan keuangan, memastikan laporan keuangan selalu *terupdate* demi menjaga *transparansi* dan *akuntabilitas*. Ia berperan penting dalam mendukung tim lain dengan menyediakan data yang akurat untuk pengambilan keputusan yang tepat. Partisipasinya dalam pelatihan dan *workshop* mencerminkan komitmennya dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi, yang tidak hanya memperkaya pengetahuannya tetapi juga meningkatkan *efisiensi* dan *efektivitas* tim secara keseluruhan.

Informan C

Nama : Athif Raihan, S.IP, M.A

Umur : 40 tahun

Jabatan : Sekretaris Pengurus

“Kualitas layanan di koperasi ini sudah memadai, terutama dalam hal keramahan dan ketersediaan informasi. Namun, masih ada beberapa kekurangan dalam konsistensi pelayanan di berbagai cabang. Untuk memperbaiki kualitas layanan, kita bisa menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih ketat dan uniform di semua cabang. Penggunaan teknologi seperti aplikasi mobile untuk pelayanan juga dapat meningkatkan kenyamanan dan kecepatan pelayanan kepada anggota.” Ungkap informan C.

Informan C, Athif Raihan, sekretaris pengurus yang berusia 40 tahun di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin, memberikan penilaian bahwa kualitas layanan di koperasi sudah memadai, terutama dalam hal keramahan dan ketersediaan informasi. Namun, ia menyoroti kekurangan dalam konsistensi pelayanan di berbagai cabang koperasi. Athif merekomendasikan penerapan *standar operasional prosedur* (SOP) yang lebih ketat dan seragam di semua cabang untuk meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, ia menyarankan penggunaan teknologi seperti aplikasi *mobile* untuk pelayanan guna meningkatkan kenyamanan dan kecepatan layanan kepada anggota. Pandangan Athif menekankan pentingnya konsistensi dalam pelayanan dan adopsi teknologi untuk meningkatkan pengalaman anggota dalam berinteraksi dengan koperasi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kualitas layanan.

b. Aspek Kuantitas

Kuantitas mengukur volume transaksi atau kegiatan yang dilakukan koperasi, seperti jumlah anggota yang dilayani atau jumlah transaksi yang diselesaikan. Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait kuantitas layanan di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Produktivitas tim diukur berdasarkan jumlah transaksi yang diselesaikan, jumlah anggota baru yang bergabung, dan volume pinjaman yang diberikan setiap bulannya. Selain itu, kami juga mengukur efisiensi waktu yang dihabiskan untuk setiap tugas. Saya merasa target kuantitas yang ditetapkan cukup realistis dan dapat dicapai. Namun, ada kalanya target tersebut terasa menantang ketika ada peningkatan beban kerja

mendadak. Dengan manajemen waktu yang baik dan kerja sama tim, target-target tersebut biasanya dapat tercapai.” Ungkap informan A.

Informan A memberikan informasi tentang bagaimana produktivitas tim diukur di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin. Menurutnya, produktivitas tim dinilai berdasarkan beberapa faktor, termasuk jumlah transaksi yang diselesaikan, penambahan anggota baru, dan volume pinjaman yang diberikan setiap bulannya. Selain itu, efisiensi waktu dalam menyelesaikan tugas juga menjadi pertimbangan penting. Meskipun ia menyatakan bahwa target kuantitas yang ditetapkan cukup realistis dan dapat dicapai, ia juga mengakui tantangan yang muncul ketika ada peningkatan beban kerja secara tiba-tiba. Namun, ia optimis bahwa dengan manajemen waktu yang baik dan kerja sama tim yang solid, target-target tersebut dapat tercapai. Pernyataan Informan A mencerminkan pentingnya pengukuran produktivitas secara menyeluruh serta kemampuan adaptasi dan kolaborasi tim dalam menghadapi tantangan yang muncul, yang merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan operasional koperasi.

Informan B

“Di koperasi ini, produktivitas tim diukur melalui Key Performance Indicators (KPI) yang meliputi jumlah layanan yang diberikan, kepuasan anggota, dan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan bulanan dan tahunan. Menurut saya, target kuantitas yang ditetapkan sangat realistis. Namun, untuk beberapa anggota tim, pencapaian target tersebut memerlukan upaya ekstra. Saya percaya bahwa dengan peningkatan pelatihan dan sumber daya, target-target tersebut akan lebih mudah dicapai oleh semua anggota tim.” Ungkap informan B.

Informan B memberikan gambaran tentang bagaimana produktivitas tim diukur di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin, yaitu

melalui *Key Performance Indicators* (KPI) seperti jumlah layanan yang diberikan, kepuasan anggota, dan tingkat keberhasilan mencapai tujuan bulanan dan tahunan. Meskipun menyatakan bahwa target kuantitas yang ditetapkan sangat realistis, ia mengakui bahwa pencapaian target tersebut mungkin memerlukan upaya ekstra bagi beberapa anggota tim. Namun, ia optimis bahwa dengan meningkatkan pelatihan dan sumber daya, semua anggota tim akan lebih mampu mencapai target-target tersebut. Pernyataan Informan B menunjukkan pentingnya KPI dalam mengukur produktivitas tim dan kesadaran akan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mencapai target, serta keyakinan bahwa investasi dalam pengembangan keterampilan dan sumber daya akan membantu meningkatkan kemampuan tim secara keseluruhan.

Informan C

“Produktivitas tim diukur dengan melihat output harian dan mingguan, seperti jumlah laporan yang diselesaikan, jumlah keluhan yang ditangani, serta penilaian kinerja individu berdasarkan feedback dari anggota koperasi. Saya merasa bahwa target kuantitas yang ditetapkan cukup menantang tetapi masih dalam batas yang dapat dicapai. Ada beberapa kali di mana kami harus bekerja lebih keras untuk mencapai target, namun dengan strategi yang tepat dan motivasi yang tinggi, kami biasanya bisa memenuhi atau bahkan melampaui target tersebut.” Ungkap informan C.

Informan C memberikan informasi tentang bagaimana produktivitas tim dinilai di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin, yaitu dengan memantau output harian dan mingguan seperti jumlah laporan yang diselesaikan, penanganan keluhan, dan evaluasi kinerja individu berdasarkan umpan balik dari anggota koperasi. Meskipun menyatakan

bahwa target kuantitas yang ditetapkan cukup menantang, ia menganggap bahwa target tersebut masih dapat dicapai. Informan C mengakui bahwa ada waktu-waktu di mana tim harus bekerja lebih keras untuk mencapai target, namun dengan menerapkan strategi yang tepat dan tingkat motivasi yang tinggi, mereka biasanya dapat memenuhi atau bahkan melampaui target tersebut. Pernyataan Informan C menyoroti pentingnya pengawasan terhadap output dan penilaian kinerja individu, serta kemampuan tim untuk beradaptasi dan bekerja secara efektif dalam mencapai target yang ditetapkan.

c. Aspek Ketanggapan

Ketanggapan menilai kecepatan dan efisiensi koperasi dalam merespons masalah atau permintaan anggota, memastikan bahwa anggota menerima bantuan tepat waktu. Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait ketanggapan layanan di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Tim kami biasanya merespons masalah atau permintaan dari anggota dalam waktu 24 jam. Kami berusaha untuk memberikan solusi atau setidaknya konfirmasi penerimaan permintaan dalam waktu tersebut. Untuk meningkatkan ketanggapan, kami dapat mengimplementasikan sistem tiket elektronik yang akan memprioritaskan dan melacak setiap permintaan atau keluhan secara lebih efektif. Selain itu, memperkuat pelatihan bagi staf dalam hal manajemen waktu dan penyelesaian masalah juga akan membantu.” Ungkap informan A.

Informan A memberikan gambaran tentang bagaimana ketanggapan tim diukur di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin, dengan menegaskan bahwa tim mereka berupaya untuk merespons masalah atau

permintaan dari anggota dalam waktu 24 jam, dengan memberikan solusi atau konfirmasi penerimaan permintaan dalam waktu tersebut. Untuk meningkatkan ketanggapan, ia mengusulkan implementasi sistem tiket elektronik yang akan memprioritaskan dan melacak setiap permintaan atau keluhan secara lebih efektif. Selain itu, ia juga menyarankan penguatan pelatihan bagi staf dalam hal manajemen waktu dan penyelesaian masalah sebagai langkah tambahan untuk meningkatkan ketanggapan tim secara keseluruhan. Pernyataan Informan A mencerminkan komitmen tim untuk memberikan layanan yang responsif terhadap kebutuhan anggota dan juga kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan staf dalam meningkatkan ketanggapan dan kualitas layanan secara keseluruhan.

Informan B

*“Biasanya, tim kami merespons masalah atau permintaan anggota dalam hitungan beberapa jam, terutama pada jam kerja. Namun, untuk permintaan yang lebih kompleks, mungkin membutuhkan waktu hingga 48 jam untuk memberikan solusi yang memadai. Untuk meningkatkan ketanggapan, kami dapat memperkenalkan shift tambahan atau sistem on-call bagi beberapa anggota tim agar masalah yang muncul di luar jam kerja bisa ditangani lebih cepat. Penggunaan teknologi chatbot untuk menangani permintaan dasar juga bisa membantu dalam merespons lebih cepat.”
Ungkap informan B.*

Informan B menjelaskan tentang bagaimana ketanggapan tim diukur di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin, dengan menyatakan bahwa tim mereka biasanya merespons masalah atau permintaan anggota dalam hitungan beberapa jam, terutama pada jam kerja. Namun, untuk permintaan yang lebih kompleks, mungkin memerlukan

waktu hingga 48 jam untuk memberikan solusi yang memadai. Untuk meningkatkan ketanggapan, mereka mengusulkan beberapa langkah, seperti memperkenalkan *shift* tambahan atau sistem *on-call* bagi beberapa anggota tim agar masalah yang muncul di luar jam kerja bisa ditangani lebih cepat. Selain itu, penggunaan teknologi chatbot untuk menangani permintaan dasar juga disarankan untuk merespons lebih cepat.

Informan C

“Tim kami biasanya mampu merespons masalah atau permintaan dalam waktu yang sangat singkat, sekitar 2-3 jam setelah permintaan diterima. Kami selalu berusaha memberikan solusi cepat agar anggota merasa dihargai dan didengar. Untuk meningkatkan ketanggapan, kami bisa mengadakan sesi pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan problem solving. Selain itu, peningkatan koordinasi antar-departemen dengan mengadakan pertemuan singkat harian dapat memastikan setiap masalah atau permintaan ditangani dengan segera dan efisien.” Ungkap informan C.

Informan C memberikan gambaran tentang bagaimana ketanggapan tim diukur di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin, dengan menyatakan bahwa tim mereka biasanya mampu merespons masalah atau permintaan dalam waktu yang sangat singkat, sekitar 2-3 jam setelah permintaan diterima. Mereka mengutamakan memberikan solusi cepat untuk memastikan anggota merasa dihargai dan didengar. Untuk meningkatkan ketanggapan, mereka mengusulkan beberapa langkah, termasuk mengadakan sesi pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan *problem solving*. Selain itu, mereka juga menyoroti pentingnya peningkatan koordinasi antar-departemen dengan

mengadakan pertemuan singkat harian, yang diharapkan dapat memastikan setiap masalah atau permintaan ditangani dengan segera dan efisien.

d. Aspek Kepedulian

Kepedulian mengukur perhatian dan perhatian koperasi terhadap kebutuhan dan masalah anggotanya, menunjukkan tingkat empati dan dukungan yang diberikan. Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait kepedulian di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Saya melihat tingkat kepedulian dan perhatian yang diberikan tim kami sangat tinggi. Tim kami selalu berusaha mendengarkan dan memahami kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh anggota koperasi. Kami sering mengadakan pertemuan rutin untuk membahas feedback dari anggota dan mencari solusi terbaik. Untuk meningkatkan kepedulian lebih lanjut, kami dapat meningkatkan program pelatihan empati dan komunikasi bagi tim. Selain itu, menerapkan sistem penghargaan bagi karyawan yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap anggota dapat memotivasi yang lain untuk mengikuti.” Ungkap informan A.

Informan A menyoroti tingkat kepedulian dan perhatian yang tinggi yang diberikan oleh timnya terhadap anggota Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin. Mereka aktif mendengarkan dan memahami kebutuhan serta masalah anggota melalui pertemuan rutin untuk membahas feedback dan mencari solusi terbaik. Untuk meningkatkan kepedulian lebih lanjut, Informan A mengusulkan peningkatan program pelatihan empati dan komunikasi bagi tim. Selain itu, ia menyarankan penerapan sistem penghargaan bagi karyawan yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap anggota sebagai cara untuk memotivasi yang lain untuk mengikuti jejak tersebut. Pernyataan Informan A mencerminkan komitmen tim untuk

memprioritaskan kebutuhan anggota, serta upaya mereka untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi dan empati dalam memberikan pelayanan yang lebih baik.

Informan B

“Tingkat kepedulian dan perhatian tim terhadap kebutuhan dan masalah anggota cukup baik. Kami selalu berusaha memberikan solusi yang tepat dan cepat setiap kali ada anggota yang menghadapi masalah. Tim kami juga terbuka untuk menerima masukan dan kritik demi perbaikan layanan. Untuk meningkatkan kepedulian, kami bisa lebih sering melakukan survei kepuasan anggota dan mengadakan forum diskusi antara anggota dan tim. Ini akan membantu kami memahami lebih dalam kebutuhan anggota dan merespon dengan lebih baik.” Ungkap informan B.

Informan B menegaskan bahwa tingkat kepedulian dan perhatian tim terhadap kebutuhan dan masalah anggota di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin cukup baik. Mereka selalu berupaya memberikan solusi yang tepat dan cepat ketika anggota menghadapi masalah, serta terbuka terhadap masukan dan kritik untuk meningkatkan layanan. Untuk memperkuat kepedulian, Informan B mengusulkan lebih seringnya melakukan survei kepuasan anggota dan mengadakan forum diskusi antara anggota dan tim. Langkah ini diharapkan dapat membantu tim memahami lebih dalam kebutuhan anggota dan merespon dengan lebih baik terhadap perubahan dan tantangan yang muncul.

Informan C

“Saya menilai bahwa tim kami memiliki tingkat kepedulian dan perhatian yang cukup tinggi terhadap anggota. Kami berusaha memahami setiap masalah yang disampaikan oleh anggota dan memberikan solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk meningkatkan tingkat kepedulian, kami dapat meningkatkan frekuensi pelatihan mengenai pelayanan anggota dan komunikasi efektif. Juga, membangun budaya kerja

yang lebih kolaboratif dan saling mendukung akan membantu setiap anggota tim lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan anggota koperasi.” Ungkap informan C.

Informan C mengindikasikan bahwa timnya di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin memiliki tingkat kepedulian dan perhatian yang tinggi terhadap anggota. Mereka berusaha memahami setiap masalah yang disampaikan oleh anggota dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk meningkatkan tingkat kepedulian, Informan C menyarankan peningkatan frekuensi pelatihan mengenai pelayanan anggota dan komunikasi efektif. Selain itu, membangun budaya kerja yang lebih kolaboratif dan saling mendukung juga dianggapnya akan membantu setiap anggota tim lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan anggota koperasi.

e. Aspek Inisiatif

Inisiatif menunjukkan kreativitas dan proaktivitas anggota atau tim dalam mengembangkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan operasional dan kinerja keseluruhan koperasi. Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait inisiatif di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Beberapa bulan yang lalu, saya melihat seorang rekan kerja mengambil inisiatif untuk mengembangkan program pelatihan internal bagi anggota koperasi. Program ini berfokus pada literasi keuangan dan manajemen usaha. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anggota tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga membantu meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan koperasi, sehingga secara keseluruhan meningkatkan kinerja koperasi.” Ungkap informan A.

Informan A menyampaikan pengalaman tentang seorang rekan kerja yang mengambil inisiatif untuk mengembangkan program pelatihan internal

bagi anggota koperasi, fokus pada literasi keuangan dan manajemen usaha. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anggota tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan koperasi, sehingga secara keseluruhan meningkatkan kinerja koperasi.

Informan B

*“Saya pernah mengambil inisiatif untuk memperkenalkan sistem *feedback* digital di koperasi kami. Sebelumnya, *feedback* anggota dikumpulkan secara manual, yang seringkali memakan waktu dan tidak efisien. Dengan sistem digital ini, anggota bisa memberikan *feedback* secara langsung melalui aplikasi, yang memungkinkan kami untuk mengidentifikasi dan menanggapi masalah dengan lebih cepat. Inisiatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan *responsivitas* dan kepuasan anggota, serta membantu meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan.” Ungkap informan B.*

Informan B berbagi tentang inisiatifnya untuk memperkenalkan sistem *feedback* digital di koperasi mereka. Sebelumnya, proses pengumpulan *feedback* anggota dilakukan secara manual, yang terkadang memakan waktu dan kurang efisien. Dengan sistem digital yang diperkenalkan, anggota dapat memberikan *feedback* secara langsung melalui aplikasi, memungkinkan tim untuk mengidentifikasi dan menanggapi masalah dengan lebih cepat. Inisiatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan *responsivitas* dan kepuasan anggota, serta berkontribusi pada peningkatan kinerja tim secara keseluruhan. Pernyataan Informan B menyoroti pentingnya inovasi dalam meningkatkan efisiensi dan interaksi antara koperasi dan anggotanya, serta dampak positifnya terhadap kualitas layanan dan kinerja keseluruhan tim.

Informan C

“Saat Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin mengadakan rapat Tahunan untuk membahas rencana kerja dan anggaran koperasi. Karyawan dibebaskan untuk memberikan masukan dan ide mereka dalam rapat tersebut.” Ungkap informan C.

Informan C memberikan contoh keterlibatan karyawan inisiatif yang diambil oleh rekan kerja mereka, yaitu mengimplementasikan program "Koperasi Peduli Lingkungan" di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti daur ulang, pengurangan penggunaan plastik, dan penanaman pohon oleh anggota koperasi. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan di antara anggota, tetapi juga menciptakan citra positif bagi koperasi di mata masyarakat. Dampaknya, banyak anggota baru yang tertarik dengan program ini, sehingga meningkatkan kinerja dan keanggotaan koperasi secara keseluruhan. Pernyataan Informan C menyoroti pentingnya inisiatif sosial dan lingkungan dalam memperkuat ikatan antara koperasi dan komunitasnya, serta dampak positifnya terhadap pertumbuhan dan reputasi koperasi dalam masyarakat.

Dari gambaran yang diberikan oleh informan-informan yang terkait dengan Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa koperasi tersebut memiliki kinerja yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan kepada anggotanya. Secara umum, kualitas layanan yang disediakan oleh koperasi dinilai cukup memuaskan, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Informan-informan menyoroti beberapa langkah yang dapat

diambil untuk meningkatkan kualitas layanan, termasuk pelatihan lebih lanjut bagi staf, survei kepuasan anggota secara berkala, dan peningkatan koordinasi antar-staf.

Terkait dengan kuantitas layanan, produktivitas tim dinilai berdasarkan berbagai faktor seperti jumlah transaksi yang diselesaikan, jumlah anggota baru, dan volume pinjaman yang diberikan setiap bulan. Meskipun target kuantitas yang ditetapkan dianggap cukup realistis, ada tantangan yang timbul terutama saat terjadi peningkatan beban kerja. Namun, dengan manajemen waktu yang baik dan kerja sama tim, target-target tersebut biasanya dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki pemantauan yang baik terhadap produktivitas tim dan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang muncul.

Ketanggapan terhadap masalah atau permintaan anggota juga dinilai cukup baik, dengan tim biasanya merespons dalam waktu singkat, antara 2-48 jam tergantung pada kompleksitas masalah. Terdapat usulan untuk meningkatkan ketanggapan, seperti penggunaan sistem tiket elektronik dan shift tambahan untuk menangani permintaan di luar jam kerja. Hal ini menunjukkan kesadaran koperasi akan pentingnya merespons dengan cepat terhadap kebutuhan anggota dan kemauan untuk mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi layanan.

Dalam hal kepedulian terhadap anggota, koperasi dilihat sebagai entitas yang memiliki tingkat kepedulian dan perhatian yang cukup tinggi. Tim koperasi selalu berusaha untuk mendengarkan dan memahami

kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh anggota, dengan adanya pertemuan rutin untuk membahas feedback dan mencari solusi terbaik. Usulan untuk meningkatkan kepedulian melalui pelatihan empati, survei kepuasan anggota, dan forum diskusi antara anggota dan tim juga menunjukkan komitmen koperasi untuk terus meningkatkan pelayanan dan mendengarkan suara anggota. Dengan demikian, secara keseluruhan, Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin menunjukkan kinerja yang positif dengan upaya terus-menerus untuk meningkatkan layanan dan responsivitas terhadap anggota serta kepedulian terhadap kebutuhan mereka.

Berikut adalah tabel yang merangkum aspek dan hasil evaluasi kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin berdasarkan jawaban dari informan.

4. 1 Hasil Penelitian Kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin

Aspek	Informan A	Informan B	Informan C
Kualitas Layanan	Kualitas layanan cukup baik; usulan: pelatihan staf dan pembaruan sistem manajemen informasi.	Layanan cukup memuaskan; usulan: survei kepuasan anggota dan sesi sharing knowledge.	Kualitas layanan memadai; usulan: penerapan SOP yang ketat dan aplikasi mobile untuk pelayanan.
Kuantitas	Produktivitas diukur	Produktivitas diukur melalui	Produktivitas diukur

	berdasarkan jumlah transaksi, anggota baru, dan volume pinjaman; target realistis tetapi menantang.	KPI; target realistis tetapi memerlukan upaya ekstra; usulan: peningkatan pelatihan dan sumber daya.	berdasarkan output harian dan mingguan; target menantang tetapi dapat dicapai dengan strategi yang tepat.
Ketanggapan	Respons dalam waktu 24 jam; usulan: sistem tiket elektronik dan pelatihan manajemen waktu.	Respons dalam beberapa jam, tetapi mungkin hingga 48 jam untuk masalah kompleks; usulan: shift tambahan dan chatbot.	Respons dalam 2-3 jam; usulan: pelatihan rutin dan peningkatan koordinasi antar-departemen.
Kepedulian	Kepedulian tinggi; usulan: pelatihan empati dan sistem penghargaan untuk karyawan.	Kepedulian cukup baik; usulan: survei kepuasan anggota dan forum diskusi.	Kepedulian tinggi; usulan: pelatihan pelayanan anggota dan budaya kerja kolaboratif.
Inisiatif	Program pelatihan internal tentang literasi keuangan dan manajemen usaha.	Sistem feedback digital untuk meningkatkan responsivitas.	Program 'Koperasi Peduli Lingkungan' meningkatkan kesadaran dan menarik anggota baru.

2. Keterlibatan Karyawan di dalam Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin

Keterlibatan karyawan Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin dievaluasi melalui beberapa aspek utama.

a. Aspek Aktif Berpartisipasi dalam Pekerjaan

Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait “aktif berpartisipasi dalam pekerjaan” di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Saya terlibat dalam proyek pengembangan program pelatihan untuk anggota koperasi. Sebagai anggota tim, saya berkontribusi dalam merancang materi pelatihan yang mencakup literasi keuangan, manajemen usaha, dan keterampilan lain yang relevan. Saya juga bertanggung jawab dalam menyusun jadwal pelatihan, mengoordinasikan fasilitator, dan mengatur lokasi serta logistik. Selama pelatihan, saya aktif berperan sebagai fasilitator dan mendukung anggota tim lainnya untuk memastikan kelancaran acara dan pemahaman yang maksimal dari peserta.” Ungkap informan A.

Dari informan A, dapat dilihat bahwa mereka terlibat dalam pengembangan program pelatihan internal untuk anggota koperasi. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan literasi keuangan dan manajemen usaha di antara anggota. Dengan mengambil peran sebagai fasilitator dan mengoordinasikan berbagai aspek pelatihan, informan A tidak hanya berpartisipasi secara aktif dalam proyek tersebut tetapi juga membantu memastikan kelancaran dan keberhasilannya. Ini menunjukkan bahwa karyawan di koperasi tersebut tidak hanya fokus pada tugas pokok

mereka tetapi juga siap untuk terlibat dalam inisiatif yang meningkatkan kualitas dan keberlanjutan koperasi secara keseluruhan.

Informan B

“Dalam proyek meningkatkan ketanggapan layanan, saya terlibat dalam pengimplementasian sistem tiket elektronik untuk melacak dan menanggapi permintaan atau keluhan anggota secara lebih efektif. Sebagai bagian dari tim implementasi, saya bertanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan sistem, melakukan penelitian vendor, dan berkolaborasi dengan departemen terkait untuk mengintegrasikan sistem baru ke dalam operasi sehari-hari koperasi. Saya juga berperan dalam menyusun panduan penggunaan sistem dan melatih staf terkait untuk memastikan penggunaan yang optimal.” Ungkap informan B.

Dari informan B, dapat diperoleh tentang upaya mereka dalam meningkatkan ketanggapan layanan melalui pengimplementasian sistem tiket elektronik. Inisiatif ini mencerminkan keinginan mereka untuk meningkatkan efisiensi dan responsivitas koperasi terhadap kebutuhan dan masalah anggota. Dengan memainkan peran penting dalam pengenalan sistem baru dan melatih staf terkait, informan B tidak hanya menunjukkan keahlian teknis mereka tetapi juga kesediaan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mendorong inovasi di tempat kerja. Ini menyoroti pentingnya karyawan yang proaktif dalam mencari solusi untuk meningkatkan kinerja organisasi dan memenuhi kebutuhan anggota.

Informan C

“Koperasi Syariah mengadakan rapat tahunan dengan karyawan untuk membahas rencana kerja dan anggaran koperasi. Karyawan dibebaskan untuk memberikan masukan dan ide dalam rapat tersebut.” Ungkap informan C.

Dari informan C, dapat dilihat contoh konkrit keterlibatan karyawan dalam aspek aktif berpartisipasi salah satunya yaitu pada saat diadakannya

rapat tahunan anggota maka karyawan diberikan kebebasan untuk memberikan masukan maupun ide mereka untuk kemajuan koperasi kedepannya.

b. Aspek Menunjukkan Pekerjaan sebagai yang Utama

Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait “menunjukkan pekerjaan sebagai yang utama” di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Saya mengatur waktu secara efisien dengan membuat jadwal harian yang terstruktur. Saya menetapkan waktu khusus untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan di koperasi, baik itu melayani anggota, mengelola proyek, atau menghadiri pertemuan tim. Dengan mengalokasikan waktu secara jelas untuk setiap tugas, saya memastikan bahwa pekerjaan di koperasi mendapatkan perhatian yang memadai dan tidak terlupakan di tengah-tengah kesibukan sehari-hari.”
Ungkap informan A.

Dari informan A, dapat diperoleh informasi tentang bagaimana mereka mengatur waktu secara efisien untuk memastikan bahwa pekerjaan di koperasi menjadi prioritas utama dalam agenda harian mereka. Dengan membuat jadwal harian yang terstruktur dan mengalokasikan waktu secara jelas untuk tugas-tugas terkait koperasi, informan A menunjukkan komitmen mereka terhadap pekerjaan di koperasi. Pendekatan ini membantu mereka untuk tetap fokus dan tidak teralihkan oleh kesibukan sehari-hari, sehingga memastikan bahwa tugas-tugas koperasi mendapatkan perhatian yang memadai.

Informan B

“Saya menggunakan teknik manajemen waktu, seperti membuat daftar prioritas dan mengidentifikasi tugas yang paling penting dan mendesak. Saya selalu memulai hari dengan meninjau daftar tugas yang telah saya buat sebelumnya, dan kemudian menetapkan prioritas berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap tujuan koperasi. Dengan fokus pada tugas-tugas yang memiliki dampak besar pada kinerja koperasi, saya memastikan bahwa pekerjaan saya di koperasi selalu menjadi prioritas utama dalam agenda harian saya.” Ungkap informan B.

Dari informan B, dapat dilihat strategi mereka dalam menggunakan teknik manajemen waktu untuk menekankan pentingnya pekerjaan di koperasi. Dengan membuat daftar prioritas dan menetapkan prioritas berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap tujuan koperasi, informan B memastikan bahwa tugas-tugas yang paling penting dan mendesak selalu menjadi fokus utama dalam agenda harian mereka. Pendekatan ini mencerminkan komitmen mereka terhadap kesuksesan koperasi dan memastikan bahwa waktu dan energi mereka digunakan dengan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Informan C

“Saya menjaga komunikasi yang efektif dengan tim dan atasan saya di koperasi. Saya secara teratur berkomunikasi dengan rekan kerja dan atasan untuk memperbarui progres pekerjaan, mendiskusikan perubahan yang mungkin terjadi, dan memastikan bahwa saya berada di jalur yang benar dalam mencapai tujuan koperasi. Dengan tetap terbuka terhadap masukan dan arahan dari rekan kerja dan atasan, saya dapat menyesuaikan agenda harian saya sesuai kebutuhan koperasi dan memastikan bahwa pekerjaan saya di koperasi tetap menjadi prioritas utama.” Ungkap informan C.

Dari informan C, dapat dilihat pentingnya komunikasi yang efektif dalam menjaga pekerjaan di koperasi sebagai prioritas utama. Dengan menjaga komunikasi terbuka dengan tim dan atasan, informan C dapat memperbarui progres pekerjaan, mendiskusikan perubahan yang mungkin

terjadi, dan menerima masukan yang diperlukan untuk tetap berada di jalur yang benar dalam mencapai tujuan koperasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memprioritaskan tugas-tugas koperasi tetapi juga bersedia untuk beradaptasi dengan perubahan dan menerima arahan dari pihak yang berwenang demi kesuksesan bersama koperasi.

c. Aspek Melihat Pekerjaan sebagai Sesuatu yang Penting bagi Harga Diri

Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait “melihat pekerjaan sebagai sesuatu yang penting bagi harga diri” di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Saya melihat peran saya di koperasi sebagai kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan menjadi bagian dari koperasi, saya memiliki kesempatan untuk aktif terlibat dalam proyek-proyek yang berdampak positif, seperti program kemanusiaan, keberlanjutan lingkungan, dan pengembangan komunitas. Kontribusi saya dalam memajukan tujuan-tujuan koperasi ini memberi saya kebanggaan dan memperkuat rasa nilai diri saya karena saya tahu bahwa saya berperan dalam membuat perubahan yang nyata dalam kehidupan orang lain.”
Ungkap informan A.

Dari jawaban informan A, terlihat bahwa mereka melihat peran mereka di koperasi sebagai lebih dari sekadar pekerjaan. Mereka menganggap kontribusi mereka sebagai bagian penting dari upaya yang berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini memperkuat harga diri mereka karena mereka merasa memiliki peran yang berarti dalam membuat perubahan yang signifikan dalam kehidupan orang lain. Pemahaman mereka tentang nilai kontribusi yang mereka berikan meningkatkan rasa kebanggaan dan harga diri mereka, karena mereka

menyadari bahwa mereka memiliki peran yang berarti dalam mewujudkan perubahan positif.

Informan B

“Peran saya di koperasi memberi saya kesempatan untuk terus belajar dan berkembang secara profesional. Dengan terlibat dalam berbagai proyek dan tugas, saya dapat mengasah keterampilan saya, memperluas pengetahuan saya, dan mengembangkan jaringan profesional yang luas. Kemampuan untuk terus tumbuh dan berkembang di tempat kerja memberi saya rasa pencapaian yang membanggakan dan memperkuat harga diri saya karena saya merasa dihargai dan diakui atas kontribusi dan potensi saya.” Ungkap informan B.

Informan B melihat peran mereka di koperasi sebagai peluang untuk terus belajar dan berkembang secara profesional. Mereka menganggap kesempatan untuk terlibat dalam berbagai proyek dan tugas sebagai sarana untuk mengasah keterampilan, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan jaringan profesional. Kemampuan untuk terus tumbuh dan berkembang di tempat kerja memberi mereka rasa pencapaian yang membanggakan dan memperkuat harga diri, karena mereka merasa dihargai dan diakui atas kontribusi serta potensi yang mereka miliki.

Informan C

“Melalui peran saya di koperasi, saya merasa bahwa saya menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri saya sendiri. Saya memiliki kesempatan untuk bekerja dengan tim yang beragam dan berdedikasi untuk mencapai tujuan bersama, yang memberi saya rasa identitas dan tujuan yang kuat. Saya merasa dihargai dan dihormati oleh rekan kerja dan anggota koperasi karena kontribusi saya, yang memperkuat harga diri saya dan memberi saya motivasi untuk terus memberikan yang terbaik dalam pekerjaan saya.” Ungkap informan C.

Informan C menyoroti perasaan menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar di luar diri mereka sendiri melalui peran mereka di koperasi.

Mereka merasa memiliki identitas dan tujuan yang kuat karena bekerja dengan tim yang beragam dan berdedikasi untuk mencapai tujuan bersama. Rasa dihargai dan dihormati oleh rekan kerja dan anggota koperasi karena kontribusi mereka memperkuat harga diri mereka dan memberi mereka motivasi untuk terus memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka melihat nilai diri mereka dalam konteks kerja sama tim dan pencapaian bersama dalam koperasi.

Keterlibatan karyawan di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peran mereka dalam menciptakan dampak positif bagi anggota koperasi, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Informan A menunjukkan keterlibatan dalam pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan literasi keuangan dan manajemen usaha anggota koperasi. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Sementara itu, informan B terlibat dalam meningkatkan ketanggapan layanan dengan mengimplementasikan sistem tiket elektronik, menunjukkan fokus pada inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan kepada anggota. Selain itu, informan C aktif dalam inisiatif lingkungan, menunjukkan kepedulian terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan koperasi. Keterlibatan aktif dalam berbagai inisiatif menunjukkan bahwa karyawan di koperasi tersebut tidak hanya memprioritaskan tugas pokok mereka tetapi juga siap untuk terlibat

dalam upaya yang meningkatkan kualitas hidup anggota dan kontribusi positif terhadap lingkungan.

Selanjutnya, karyawan di koperasi ini menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pekerjaan mereka dengan menempatkan tugas-tugas koperasi sebagai prioritas utama dalam agenda harian mereka. Informan A mengatur waktu secara efisien untuk memastikan tugas-tugas koperasi mendapatkan perhatian yang memadai di tengah-tengah kesibukan sehari-hari. Sementara informan B menggunakan teknik manajemen waktu untuk menekankan pentingnya pekerjaan di koperasi dengan fokus pada tugas-tugas yang memiliki dampak besar pada kinerja koperasi. Informan C menjaga komunikasi yang efektif dengan tim dan atasan untuk memastikan bahwa pekerjaan di koperasi tetap menjadi prioritas utama. Pendekatan ini mencerminkan komitmen mereka terhadap kesuksesan koperasi dan menunjukkan bahwa mereka siap untuk beradaptasi dengan perubahan demi mencapai tujuan organisasi.

Terakhir, keterlibatan karyawan dalam koperasi ini juga memperkuat rasa harga diri mereka melalui kesadaran akan kontribusi mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Informan A melihat perannya dalam koperasi sebagai kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Informan B merasa dihargai dan diakui atas kontribusi serta potensi mereka dalam koperasi, yang memperkuat harga diri mereka. Informan C merasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri melalui peran mereka di koperasi, yang memberi mereka

identitas dan tujuan yang kuat. Kesadaran akan nilai kontribusi mereka dalam menciptakan dampak positif meningkatkan rasa kebanggaan dan harga diri mereka, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk terus memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka. Ini menunjukkan bahwa karyawan di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin tidak hanya melihat pekerjaan mereka sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai cara untuk memberikan dampak positif pada dunia sekitar mereka dan memperkuat harga diri mereka sebagai individu dan anggota komunitas.

4. 2 Hasil Penelitian Keterlibatan Karyawan di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin

Aspek	Informan A	Informan B	Informan C
Aktif Berpartisipasi dalam Pekerjaan	Terlibat dalam pengembangan program pelatihan internal, termasuk merancang materi pelatihan, menyusun jadwal, mengoordinasikan fasilitator, dan berperan sebagai fasilitator.	Terlibat dalam pengimplementasian sistem tiket elektronik untuk meningkatkan ketanggapan layanan, termasuk identifikasi kebutuhan sistem, penelitian vendor, kolaborasi dengan departemen terkait, serta menyusun panduan dan melatih staf.	Koperasi Syariah mengadakan rapat tahunan dengan karyawan untuk membahas rencana kerja dan anggaran koperasi. Karyawan dibebaskan untuk memberikan masukan dan ide mereka dalam rapat tersebut.

<p>Menunjukkan Pekerjaan sebagai yang Utama</p>	<p>Mengatur waktu secara efisien dengan jadwal harian terstruktur, menetapkan waktu khusus untuk tugas-tugas koperasi, memastikan perhatian yang memadai terhadap pekerjaan koperasi.</p>	<p>Menggunakan teknik manajemen waktu seperti membuat daftar prioritas, memulai hari dengan meninjau daftar tugas, dan fokus pada tugas yang berdampak besar pada kinerja koperasi.</p>	<p>Menjaga komunikasi yang efektif dengan tim dan atasan, memperbarui progres pekerjaan, mendiskusikan perubahan, dan menyesuaikan agenda harian sesuai kebutuhan koperasi.</p>
<p>Melihat Pekerjaan sebagai Sesuatu yang Penting bagi Harga Diri</p>	<p>Melihat peran di koperasi sebagai kontribusi signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan, memberikan kebanggaan dan memperkuat rasa nilai diri.</p>	<p>Melihat peran di koperasi sebagai kesempatan untuk terus belajar dan berkembang secara profesional, memberi rasa pencapaian dan memperkuat harga diri.</p>	<p>Melihat peran di koperasi sebagai bagian dari sesuatu yang lebih besar, memberi rasa identitas dan tujuan, serta memperkuat harga diri melalui penghargaan dan motivasi dari rekan kerja dan anggota koperasi.</p>

3. Kerja Sama Tim dalam Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin

a. Aspek Tujuan yang Jelas

Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait “tujuan yang jelas” di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Ya, menurut saya, tujuan tim kami di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin sudah jelas dan terdefinisi dengan baik. Kami memiliki visi yang kuat untuk menjadi salah satu koperasi terdepan dalam menyediakan layanan keuangan yang berkesinambungan dan berorientasi pada kebutuhan anggota. Setiap anggota tim memiliki pemahaman yang sama tentang visi dan misi kami, serta kontribusi masing-masing dalam mencapai tujuan tersebut. Kami secara teratur meninjau dan mengevaluasi progres kami untuk memastikan bahwa kami tetap berada di jalur yang benar menuju pencapaian tujuan kami.” Ungkap informan A.

Informan A menggarisbawahi keberadaan visi yang kuat untuk menjadi salah satu koperasi terdepan dalam menyediakan layanan keuangan yang berkesinambungan dan berorientasi pada kebutuhan anggota. Dengan pemahaman yang sama tentang visi dan misi, setiap anggota tim diarahkan untuk berkontribusi secara konsisten dalam mencapai tujuan tersebut. Pemantauan progres secara rutin juga menegaskan komitmen tim untuk tetap berada di jalur yang benar menuju pencapaian tujuan bersama. Dari sini, tergambar bahwa keselarasan visi, pemahaman, dan evaluasi berkala menjadi fondasi kuat dalam memastikan tujuan tim tetap terfokus dan tercapai.

Informan B

“Saya percaya bahwa tujuan tim kami di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin telah didefinisikan dengan jelas. Setiap anggota tim memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan jangka panjang dan jangka pendek kami, serta peran masing-masing dalam mencapainya. Kami memiliki rencana aksi yang terstruktur dan jelas untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk penugasan yang terdefinisi dengan baik dan jadwal waktu yang realistis. Kami juga melakukan pertemuan rutin untuk memperbarui dan mengevaluasi progres kami, sehingga kami dapat menyesuaikan strategi kami jika diperlukan.” Ungkap informan B.

Informan B menekankan bahwa tujuan tim telah didefinisikan dengan jelas, didukung oleh pemahaman mendalam dari setiap anggota tentang tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Rencana aksi yang terstruktur dan jelas membantu memandu langkah-langkah yang harus diambil, sementara pertemuan rutin digunakan untuk memperbarui dan mengevaluasi progres. Dengan demikian, pengorganisasian yang baik dan komunikasi terbuka menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan bersama. Dari sini, terlihat bahwa kejelasan tujuan tidak hanya dinyatakan, tetapi juga diikuti oleh perencanaan yang terstruktur dan mekanisme evaluasi yang teratur.

Informan C

“Dari pengalaman saya, tujuan tim kami di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin sangatlah jelas dan terdefinisi dengan baik. Kami telah mengadopsi pendekatan yang berorientasi pada hasil dan memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang harus dicapai oleh tim kami. Selain itu, komunikasi terbuka dan kolaborasi yang erat antara anggota tim memastikan bahwa kami semua bergerak ke arah yang sama dan berkontribusi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Saya yakin bahwa dengan fokus yang jelas dan kerja tim yang solid, kami dapat

mencapai keberhasilan yang luar biasa dalam pencapaian tujuan kami di masa mendatang.” Ungkap informan C.

Informan C menegaskan bahwa dari pengalaman pribadinya, tujuan tim sudah sangat jelas dan terdefinisi dengan baik. Mereka menyoroti pendekatan berorientasi pada hasil yang diterapkan oleh tim, di mana setiap anggota memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang harus dicapai. Komunikasi terbuka dan kolaborasi erat antara anggota tim dianggap sebagai kunci untuk memastikan bahwa semua individu bergerak ke arah yang sama dan memberikan kontribusi secara efektif. Pemahaman ini menggambarkan bahwa di dalam koperasi tersebut, tidak hanya ada kejelasan dalam tujuan, tetapi juga praktik yang mendukung kerja tim yang solid dan produktif.

b. Aspek Terbuka dan Jujur dalam Komunikasi

Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait “terbuka dan jujur dalam komunikasi” di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Saya memastikan bahwa komunikasi antar anggota tim di koperasi tetap terbuka dan jujur dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Saya mengedepankan prinsip transparansi dalam segala interaksi dan memberikan kesempatan bagi setiap anggota tim untuk berbicara dan berbagi pendapat mereka secara terbuka. Saya juga mendorong adanya sesi pertemuan rutin di mana setiap anggota tim dapat menyampaikan ide, masukan, atau kekhawatiran mereka. Selain itu, saya selalu siap mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghargai setiap sudut pandang yang dibawa oleh anggota tim kami.” Ungkap informan A.

Informan A menekankan pembuatan lingkungan yang mendukung dengan prinsip transparansi, di mana setiap anggota tim diberi kesempatan

untuk berbicara dan berbagi pendapat secara terbuka. Mereka juga mengadopsi praktik pertemuan rutin sebagai forum untuk menyampaikan ide, masukan, dan kekhawatiran, sementara kesediaan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian menegaskan komitmen mereka terhadap komunikasi yang efektif dan inklusif.

Informan B

“Untuk memastikan komunikasi tetap terbuka dan jujur di antara anggota tim di koperasi, saya mengadvokasi prinsip saling percaya dan menghormati. Saya yakin bahwa untuk menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa nyaman untuk berbicara, penting bagi kami untuk membangun hubungan yang kuat berdasarkan saling pengertian dan dukungan. Saya juga mendorong praktik komunikasi terbuka dengan memberikan umpan balik secara konstruktif dan menjaga jalur komunikasi yang terbuka, baik melalui pertemuan tatap muka, komunikasi daring, atau melalui saluran komunikasi lainnya yang tersedia.” Ungkap informan B.

Informan B mengadvokasi prinsip saling percaya dan menghormati sebagai fondasi dari komunikasi terbuka dan jujur. Mereka menyadari bahwa membangun hubungan yang kuat berdasarkan saling pengertian dan dukungan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan di mana setiap anggota tim merasa nyaman untuk berbicara. Dengan memberikan umpan balik secara konstruktif dan menjaga jalur komunikasi yang terbuka, mereka memastikan bahwa dialog terus berjalan, baik dalam pertemuan tatap muka maupun melalui saluran komunikasi lainnya.

Informan C

“Komunikasi terbuka dan jujur adalah kunci keberhasilan tim di koperasi, dan saya memastikan agar prinsip-prinsip ini diterapkan dalam setiap aspek kerja tim kami. Saya aktif mengedukasi anggota tim tentang pentingnya berkomunikasi dengan jujur dan terbuka, serta dampak

positifnya terhadap kinerja dan produktivitas tim. Saya juga menciptakan ruang untuk dialog terbuka di mana anggota tim dapat berbagi ide, menyampaikan permasalahan, dan mencari solusi bersama. Selain itu, saya selalu menegakkan kebijakan zero-tolerance terhadap ketidakjujuran dan mendukung prinsip-prinsip integritas dalam setiap aspek kerja tim kami.” Ungkap informan C.

Informan C menegaskan bahwa komunikasi terbuka dan jujur adalah kunci keberhasilan tim di koperasi, dan mereka aktif mengedukasi anggota tim tentang pentingnya prinsip ini. Mereka menciptakan ruang untuk dialog terbuka di mana anggota tim dapat berbagi ide, menyampaikan permasalahan, dan mencari solusi bersama. Dengan menegakkan kebijakan zero-tolerance terhadap ketidakjujuran dan mendukung prinsip-prinsip integritas, mereka memastikan bahwa komunikasi yang terjaga integritasnya menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya kerja tim di koperasi tersebut.

c. Aspek Pengambilan Keputusan Kooperatif

Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait “pengambilan keputusan kooperatif” di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Tim kami biasanya membuat keputusan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi dari semua anggota tim. Kami meyakini bahwa keputusan terbaik dihasilkan melalui kerja sama dan diskusi yang mendalam. Kami sering mengadakan pertemuan tim di mana setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka. Kami menggabungkan berbagai sudut pandang dan pemikiran untuk mencapai pemahaman yang komprehensif sebelum akhirnya membuat keputusan bersama.” Ungkap informan A.

Informan A menjelaskan bahwa tim mereka menggunakan pendekatan kolaboratif, di mana setiap anggota tim memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka dalam pertemuan tim. Mereka meyakini bahwa keputusan terbaik dihasilkan melalui diskusi yang mendalam dan penggabungan berbagai sudut pandang sebelum mencapai kesepakatan bersama. Pendekatan ini mencerminkan komitmen tim untuk memastikan bahwa setiap suara didengar dan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

Informan B

“Kami memiliki budaya di tim kami di mana keputusan dibuat secara kolektif dengan mempertimbangkan berbagai perspektif. Meskipun terkadang terdapat perbedaan pendapat, kami senantiasa mencari kesepakatan bersama yang menguntungkan semua pihak. Kami mengedepankan transparansi dan menghargai kontribusi setiap anggota tim. Ini membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan nilai-nilai dan tujuan bersama kami.” Ungkap informan B.

Informan B menggarisbawahi budaya tim mereka di mana keputusan dibuat secara kolektif dengan mempertimbangkan berbagai perspektif. Meskipun mungkin terdapat perbedaan pendapat, mereka senantiasa mencari kesepakatan bersama yang menguntungkan semua pihak. Dengan mengedepankan transparansi dan menghargai kontribusi setiap anggota tim, mereka memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan nilai-nilai dan tujuan bersama tim. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keputusan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan kolektif dan membangun konsensus yang merangkul diversitas sudut pandang.

Informan C

“Tim kami sangat mementingkan proses pengambilan keputusan yang inklusif dan partisipatif. Kami mengadopsi pendekatan demokratis di mana setiap anggota memiliki suara yang sama dalam pembuatan keputusan. Kami berusaha untuk mencapai konsensus melalui diskusi terbuka dan mendalam. Namun, jika tidak memungkinkan untuk mencapai kesepakatan, kami akan menggunakan pemungutan suara atau mekanisme lainnya untuk mencapai keputusan secara adil dan efisien.” Ungkap informan C.

Informan C menekankan pentingnya proses pengambilan keputusan yang inklusif dan partisipatif dalam tim mereka. Mereka mengadopsi pendekatan demokratis di mana setiap anggota memiliki suara yang sama dalam pembuatan keputusan. Meskipun berusaha untuk mencapai konsensus melalui diskusi terbuka dan mendalam, jika tidak memungkinkan, mereka menggunakan mekanisme pemungutan suara atau mekanisme lainnya untuk mencapai keputusan secara adil dan efisien. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tim mereka sangat memperhatikan prinsip keadilan dan menghargai keberagaman pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

d. Aspek Suasana Kepercayaan

Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait “suasana kepercayaan” di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Saya percaya bahwa membangun dan memelihara kepercayaan di antara anggota tim sangat penting untuk kesuksesan kami di koperasi. Saya selalu berusaha untuk menjadi teladan dalam integritas dan konsistensi. Saya berkomitmen untuk selalu berbicara dengan jujur, menghormati pendapat setiap anggota, dan mematuhi janji-janji yang telah dibuat. Selain itu, saya juga senantiasa membuka saluran komunikasi yang terbuka, sehingga anggota tim merasa nyaman untuk berbagi ide, masalah, atau kekhawatiran mereka.” Ungkap informan A.

Informan A menekankan pentingnya menjadi teladan dalam integritas dan konsistensi sebagai cara untuk membangun dan memelihara kepercayaan. Mereka berkomitmen untuk berbicara dengan jujur, menghormati pendapat setiap anggota, dan mematuhi janji-janji yang telah dibuat. Selain itu, mereka membuka saluran komunikasi yang terbuka untuk memastikan bahwa anggota tim merasa nyaman untuk berbagi ide, masalah, atau kekhawatiran mereka, yang merupakan langkah penting dalam memperkuat kepercayaan.

Informan B

“Saya percaya bahwa kepercayaan dibangun melalui keterbukaan, transparansi, dan kerjasama tim yang kuat. Oleh karena itu, saya sering menginisiasi diskusi terbuka di antara anggota tim untuk memecahkan masalah, merencanakan proyek, atau mengatasi tantangan. Saya selalu mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengakui kontribusi setiap anggota. Dengan cara ini, kami dapat membangun suasana yang inklusif dan saling mendukung di koperasi.” Ungkap informan B.

Informan B juga menyoroti pentingnya keterbukaan, transparansi, dan kerjasama tim dalam membangun kepercayaan. Mereka menginisiasi diskusi terbuka di antara anggota tim untuk memecahkan masalah, merencanakan proyek, atau mengatasi tantangan. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan kesempatan untuk saling mendengarkan dan memberikan umpan balik konstruktif, tetapi juga untuk mengakui kontribusi setiap anggota, yang merupakan langkah penting dalam membangun suasana yang inklusif dan saling mendukung di koperasi.

Informan C

“Untuk memelihara kepercayaan di antara anggota tim, saya selalu menempatkan kejujuran dan keterbukaan sebagai prioritas utama. Saya berkomitmen untuk mengatasi konflik secara langsung dan terbuka, mencari solusi bersama, dan menghormati privasi dan kepercayaan setiap individu. Selain itu, saya juga senantiasa membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan anggota tim, baik melalui interaksi sosial maupun kolaborasi dalam pekerjaan sehari-hari. Dengan demikian, kami dapat membentuk ikatan yang kokoh dan membangun kepercayaan yang mendalam di antara kami.” Ungkap informan C.

Informan C menekankan pentingnya kejujuran, keterbukaan, dan penyelesaian konflik secara langsung dalam memelihara kepercayaan di antara anggota tim. Mereka berkomitmen untuk mengatasi konflik secara terbuka, mencari solusi bersama, dan menghormati privasi serta kepercayaan setiap individu. Selain itu, mereka juga membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan anggota tim melalui interaksi sosial dan kolaborasi dalam pekerjaan sehari-hari. Pendekatan ini membantu membentuk ikatan yang kokoh dan membangun kepercayaan yang mendalam di antara anggota tim, yang merupakan landasan penting untuk kerja sama dan pencapaian tujuan bersama.

e. Aspek Rasa Memiliki

Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait “rasa memiliki” di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Ya, saya merasa sangat beruntung karena telah terlibat dalam beberapa proyek dan tugas tim di koperasi. Menjadi bagian dari tim proyek telah memberi saya kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan kerja, mengembangkan keterampilan baru, dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan koperasi. Keterlibatan saya dalam proyek ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterikatan saya terhadap kesuksesan koperasi secara keseluruhan.” Ungkap informan A.

Informan A menyatakan bahwa keterlibatannya dalam proyek tim memberinya kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan kerja, mengembangkan keterampilan baru, dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan koperasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawabnya terhadap kesuksesan koperasi tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap upaya kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Informan B

*“Saya memiliki kesempatan untuk bergabung dalam beberapa proyek dan tugas tim di koperasi, dan pengalaman ini telah sangat memengaruhi keterlibatan saya. Melibatkan diri dalam proyek tim memungkinkan saya untuk belajar dari rekan kerja saya, menghadapi tantangan bersama, dan menciptakan solusi yang inovatif. Hal ini juga memperkuat rasa kepemilikan saya terhadap hasil kerja tim dan memberi saya dorongan tambahan untuk berkontribusi semaksimal mungkin.”
Ungkap informan B.*

Informan B juga mengakui pengaruh besar dari keterlibatannya dalam proyek tim terhadap rasa memiliki mereka. Mereka menyatakan bahwa melibatkan diri dalam proyek tim memungkinkan mereka untuk belajar dari rekan kerja, menghadapi tantangan bersama, dan menciptakan solusi yang inovatif. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan terhadap hasil kerja tim tetapi juga memberi dorongan tambahan untuk berkontribusi semaksimal mungkin, menunjukkan bahwa mereka merasa benar-benar memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tim dan koperasi secara keseluruhan.

Informan C

“Proyek dan tugas tim di koperasi telah menjadi bagian integral dari pengalaman kerja saya. Melalui keterlibatan dalam berbagai proyek, saya telah dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Saya merasa bahwa setiap proyek tim memainkan peran penting dalam pengembangan karier saya dan memotivasi saya untuk terus berpartisipasi aktif dalam upaya koperasi untuk mencapai tujuan bersama.” Ungkap informan C.

Informan C juga menekankan pentingnya keterlibatan dalam proyek dan tugas tim sebagai bagian integral dari pengalaman kerja mereka. Melalui keterlibatan dalam berbagai proyek, mereka telah mengembangkan keterampilan kolaborasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Pengalaman ini tidak hanya memainkan peran penting dalam pengembangan karier mereka tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi aktif dalam upaya koperasi untuk mencapai tujuan bersama. Ini menunjukkan bahwa mereka merasa memiliki peran yang berarti dalam mencapai keberhasilan koperasi dan merasa terhubung secara emosional dengan misi dan visi organisasi.

f. Aspek Keterampilan Mendengarkan yang Baik

Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait “keterampilan mendengarkan yang baik” di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Saya meyakini bahwa mendengarkan pendapat dan ide dari anggota tim lainnya adalah kunci untuk mencapai keberhasilan bersama. Untuk memastikan bahwa saya mendengarkan dengan baik, saya aktif bertindak dengan cara memberikan perhatian sepenuhnya pada pembicara, bertanya pertanyaan yang relevan untuk memperjelas pemikiran mereka, dan menunjukkan sikap terbuka terhadap berbagai sudut pandang. Saya juga menghargai dan merespons setiap ide dengan baik, bahkan jika saya

tidak setuju, karena saya percaya bahwa kerja sama yang solid memerlukan kolaborasi dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat.” Ungkap informan A.

Informan A menekankan pentingnya memberikan perhatian sepenuhnya pada pembicara, bertanya pertanyaan yang relevan, dan menunjukkan sikap terbuka terhadap berbagai sudut pandang. Mereka juga menghargai dan merespons setiap ide dengan baik, bahkan jika ada ketidaksetujuan. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran akan nilai kolaborasi dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat sebagai elemen penting dalam kerja tim.

Informan B

“Dalam memastikan bahwa saya mendengarkan dengan baik pendapat dan ide dari anggota tim, saya selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif di mana setiap orang merasa dihargai dan didengar. Saya memberikan waktu dan ruang yang cukup untuk setiap anggota tim untuk berbicara tanpa interupsi, dan saya menghindari membuat asumsi sebelum benar-benar memahami sudut pandang mereka. Saya juga sering menggunakan teknik aktif mendengarkan, seperti mengulangi kembali apa yang telah diungkapkan oleh rekan kerja, untuk memastikan pemahaman yang benar.” Ungkap informan B.

Informan B menyoroti upaya mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan didengar. Mereka memberikan waktu dan ruang yang cukup untuk setiap anggota tim untuk berbicara tanpa interupsi, menghindari membuat asumsi sebelum benar-benar memahami sudut pandang mereka, dan menggunakan teknik aktif mendengarkan seperti mengulangi kembali apa yang telah diungkapkan oleh rekan kerja. Pendekatan ini menunjukkan

komitmen mereka untuk memastikan pemahaman yang benar dan penghargaan terhadap kontribusi setiap anggota tim.

Informan C

“Saya sadar akan pentingnya mendengarkan dengan baik pendapat dan ide dari anggota tim dalam mencapai tujuan bersama. Untuk itu, saya selalu berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dengan rekan kerja saya, yang didasarkan pada saling pengertian dan keterbukaan. Saya mengundang dan mendorong anggota tim untuk berbagi ide dan masukan mereka secara terbuka, tanpa rasa takut atau hambatan. Selain itu, saya mengedepankan prinsip bahwa setiap pendapat memiliki nilai dan perlu dipertimbangkan, sehingga memastikan bahwa setiap anggota tim merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara aktif.” Ungkap informan C.

Informan C menekankan pentingnya membangun hubungan yang kuat dengan rekan kerja, didasarkan pada saling pengertian dan keterbukaan. Mereka mengundang dan mendorong anggota tim untuk berbagi ide dan masukan secara terbuka, tanpa rasa takut atau hambatan, serta mempertimbangkan bahwa setiap pendapat memiliki nilai dan perlu dipertimbangkan. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya penghargaan terhadap keragaman pendapat dan memberikan motivasi kepada setiap anggota tim untuk berkontribusi secara aktif.

g. Aspek Partisipasi Semua Anggota

Berikut ini adalah jawaban dari tiga informan terkait “partisipasi semua anggota” di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Informan A

“Saya percaya bahwa keterlibatan aktif dari semua anggota tim sangat penting dalam mencapai keberhasilan bersama. Untuk memastikan hal ini terjadi, saya selalu menciptakan lingkungan di mana setiap anggota tim merasa didengar dan dihargai. Saya secara rutin mengadakan

pertemuan tim di mana setiap anggota memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan ide-ide mereka. Saya juga mendorong diskusi terbuka di mana pendapat dari semua anggota tim diperlakukan dengan serius. Selain itu, saya berusaha untuk menciptakan suasana yang mendukung di mana anggota tim merasa nyaman untuk berkontribusi tanpa rasa takut atau tekanan.” Ungkap informan A.

Informan A menekankan penciptaan lingkungan di mana setiap anggota merasa didengar dan dihargai. Mereka secara rutin mengadakan pertemuan tim di mana setiap anggota memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan ide mereka. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa semua anggota tim merasa terlibat dan memiliki ruang untuk berkontribusi, serta menciptakan suasana yang mendukung di mana anggota tim merasa nyaman untuk berpartisipasi.

Informan B

“Untuk memastikan bahwa semua anggota tim terlibat secara aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan, saya secara sistematis membagi tanggung jawab dan memberikan peran kepada setiap anggota tim. Dengan memastikan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab yang jelas dalam proyek atau tugas tertentu, saya dapat memastikan bahwa mereka merasa memiliki stakeholder yang signifikan dalam hasil akhir. Selain itu, saya mendorong komunikasi terbuka dan kolaborasi di antara anggota tim dengan mengadakan pertemuan rutin dan menggunakan alat komunikasi yang efektif seperti surel dan platform kolaborasi online.” Ungkap informan B.

Informan B menyatakan bahwa mereka secara sistematis membagi tanggung jawab dan memberikan peran kepada setiap anggota tim untuk memastikan keterlibatan aktif. Dengan memberikan tanggung jawab yang jelas dalam proyek atau tugas tertentu, mereka berupaya agar setiap anggota merasa memiliki stakeholder yang signifikan dalam hasil akhir. Selain itu,

mereka mendorong komunikasi terbuka dan kolaborasi di antara anggota tim dengan mengadakan pertemuan rutin dan menggunakan alat komunikasi yang efektif. Pendekatan ini menekankan pada distribusi tanggung jawab yang adil dan penggunaan alat komunikasi yang mendukung partisipasi semua anggota tim.

Informan C

“Saya memahami bahwa setiap anggota tim memiliki keahlian dan pengalaman yang berbeda, dan itu merupakan aset berharga bagi tim secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk memastikan keterlibatan aktif dari semua anggota tim, saya aktif mencari masukan dari masing-masing anggota berdasarkan keahlian dan pengalamannya. Saya juga membagi waktu secara adil di antara anggota tim selama diskusi, memberikan setiap orang kesempatan yang sama untuk berbicara dan berkontribusi. Selain itu, saya berusaha untuk menciptakan suasana di mana semua anggota tim merasa didukung dan dihargai, sehingga mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan.”
Ungkap informan C.

Informan C memahami bahwa setiap anggota tim memiliki keahlian dan pengalaman yang berbeda, dan ini merupakan aset berharga bagi tim secara keseluruhan. Untuk memastikan partisipasi aktif, mereka mencari masukan dari masing-masing anggota berdasarkan keahlian dan pengalamannya, membagi waktu secara adil selama diskusi, dan menciptakan suasana di mana semua anggota merasa didukung dan dihargai. Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan individu dan penghargaan terhadap kontribusi unik yang dapat diberikan oleh setiap anggota tim.

Dalam sebuah tim atau koperasi, memiliki tujuan yang jelas adalah kunci untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. Visi yang konsisten dan pemahaman yang sama tentang tujuan tim memastikan bahwa setiap

anggota memiliki pandangan yang sejalan dan fokus dalam upaya mereka. Ketika semua anggota menyadari peran mereka dalam mencapai tujuan bersama, kolaborasi menjadi lebih efektif dan terarah. Keterlibatan individu dalam proses pencapaian tujuan juga memberikan rasa memiliki yang kuat, karena mereka merasa terlibat secara aktif dalam membentuk masa depan koperasi.

Komunikasi terbuka dan jujur merupakan fondasi dari hubungan yang sehat dan produktif di dalam tim. Lingkungan yang mendukung memungkinkan setiap anggota tim untuk merasa nyaman dalam berbicara dan berbagi pendapat secara terbuka. Komunikasi yang terbuka ini tidak hanya memfasilitasi pemecahan masalah dengan cepat, tetapi juga memperkuat hubungan antar anggota tim. Dengan adanya komunikasi yang jujur, konflik dapat dihindari atau diselesaikan dengan lebih efektif, dan kepercayaan di antara anggota tim diperkuat.

Pengambilan keputusan kooperatif adalah landasan dari struktur organisasi yang demokratis dan inklusif. Dalam pendekatan ini, keputusan dibuat melalui kolaborasi dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dari anggota tim. Setiap anggota memiliki suara yang sama dalam proses pengambilan keputusan, yang memastikan bahwa keputusan yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi semua orang. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan anggota terhadap keputusan yang diambil, tetapi juga memastikan keadilan dan kesetaraan di dalam tim.

Suasana kepercayaan yang dibangun di antara anggota tim adalah inti dari hubungan yang kuat dan produktif. Kesadaran akan pentingnya integritas, keterbukaan, dan penyelesaian konflik secara langsung membentuk fondasi untuk suasana yang aman dan mendukung. Ketika anggota tim merasa bahwa mereka dapat secara terbuka menyampaikan pendapat dan kekhawatiran mereka tanpa takut dihakimi atau diabaikan, kepercayaan di antara mereka tumbuh. Ini menciptakan lingkungan di mana kolaborasi dan inovasi berkembang, karena anggota tim merasa nyaman untuk bereksperimen dan mencoba hal-hal baru tanpa takut akan penilaian atau kritik.

Rasa memiliki adalah kunci untuk memotivasi anggota tim untuk berkontribusi secara aktif dalam pencapaian tujuan bersama. Ketika setiap anggota merasa bahwa mereka memiliki stake yang nyata dalam kesuksesan koperasi, mereka akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dari diri mereka. Rasa memiliki juga menciptakan keterikatan emosional yang kuat antara anggota tim dan koperasi, yang mendorong kerja sama dan saling dukung dalam menghadapi tantangan.

Keterampilan mendengarkan yang baik adalah aspek penting dari komunikasi yang efektif di dalam tim. Setiap anggota tim harus mampu memberikan perhatian sepenuhnya pada pembicara, bertanya pertanyaan yang relevan, dan menghargai berbagai sudut pandang yang mungkin ada. Kemampuan untuk mendengarkan dengan baik membuka pintu untuk

pemahaman yang lebih baik antar anggota tim, meningkatkan komunikasi, dan memperkuat kolaborasi.

Partisipasi semua anggota adalah prinsip yang penting dalam menjaga keterlibatan dan keterlibatan dalam tim. Upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa semua anggota tim memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Distribusi tanggung jawab yang adil dan penggunaan alat komunikasi yang efektif adalah kunci untuk memastikan partisipasi yang inklusif dan merata di dalam tim. Dengan mendorong partisipasi semua anggota, tim dapat memanfaatkan keahlian dan pengalaman yang beragam yang dimiliki setiap individu, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses kerja.

4. 3 Hasil Penelitian Kerja Sama Tim di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin

Aspek	Informan A	Informan B	Informan C
Tujuan yang Jelas	Tujuan tim di Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin sudah jelas dan terdefinisi dengan baik. Dengan adanya visi yang kuat dan pemahaman yang	Menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang tujuan jangka panjang dan pendek serta peran masing-masing anggota. Rencana aksi yang terstruktur dan evaluasi rutin memperjelas	Menyoroti pendekatan berorientasi hasil dan komunikasi terbuka sebagai kunci dalam memastikan bahwa semua anggota tim bergerak menuju pencapaian tujuan dengan

	<p>seragam tentang visi dan misi, setiap anggota tim berkontribusi secara konsisten. Pemantauan progres secara rutin juga membantu memastikan tujuan tetap terfokus.</p>	<p>mekanisme pencapaian tujuan.</p>	<p>cara yang konsisten dan efektif.</p>
<p>Terbuka dan Jujur dalam Komunikasi</p>	<p>Menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka dan jujur melalui prinsip transparansi, pertemuan rutin, dan mendengarkan dengan penuh perhatian.</p>	<p>Berfokus pada saling percaya dan menghormati, dengan menjaga jalur komunikasi terbuka dan memberikan umpan balik konstruktif.</p>	<p>Menegakkan prinsip kejujuran dan keterbukaan, mengatasi konflik secara langsung, dan membangun hubungan interpersonal yang kuat.</p>
<p>Pengambilan Keputusan Kooperatif</p>	<p>Menggambarkan pendekatan kolaboratif di mana keputusan diambil melalui diskusi mendalam</p>	<p>Menekankan keputusan kolektif dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan mencari</p>	<p>Mengadopsi pendekatan demokratis dengan usaha mencapai konsensus</p>

	dan partisipasi semua anggota tim.	keepakatan bersama.	melalui diskusi dan menggunakan pemungutan suara bila diperlukan.
Suasana Kepercayaan	Berkomitmen untuk membangun kepercayaan melalui integritas, konsistensi, dan saluran komunikasi terbuka.	Mengutamakan keterbukaan, transparansi, dan kerjasama, dengan menginisiasi diskusi terbuka dan memberikan umpan balik konstruktif.	Menekankan kejujuran, keterbukaan, penyelesaian konflik secara langsung, dan hubungan interpersonal yang kuat.
Rasa Memiliki	Informan A merasakan rasa memiliki melalui keterlibatan aktif dalam proyek, pengembangan keterampilan, dan kontribusi positif.	Informan B mengakui bahwa keterlibatan dalam proyek memperkuat rasa kepemilikan dan dorongan untuk berkontribusi.	Informan C menilai keterlibatan dalam proyek sebagai bagian integral dari pengembangan karier dan motivasi untuk berpartisipasi aktif.
Keterampilan Mendengarkan yang Baik	Informan A menekankan pentingnya perhatian penuh,	Informan B menciptakan lingkungan mendukung di mana	Informan C membangun hubungan kuat dengan rekan

	bertanya relevan, dan sikap terbuka dalam mendengarkan.	setiap anggota merasa dihargai dan menggunakan teknik aktif mendengarkan.	kerja, mendorong berbagi ide secara terbuka, dan menghargai setiap pendapat.
Partisipasi Semua Anggota	Informan A menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi dengan pertemuan rutin dan ruang untuk kontribusi tanpa rasa takut.	Informan B membagi tanggung jawab secara sistematis dan menggunakan alat komunikasi untuk memastikan keterlibatan aktif.	Informan C aktif mencari masukan berdasarkan keahlian anggota, membagi waktu secara adil, dan menciptakan suasana mendukung.

C. Analisis

1. Keterlibatan Karyawan dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin

Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam upaya meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks ini, keterlibatan karyawan menjadi salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi keberhasilan operasional dan pertumbuhan jangka panjang koperasi tersebut.

Penulis memakai teori Jose dan Mampilly (2012) yang mengatakan bahwa karyawan yang terlibat dikatakan optimis, sangat fokus pada pekerjaan mereka, antusias dan bersedia bekerja ekstra untuk berkontribusi pada kesuksesan organisasi yang berkelanjutan dalam jangka Panjang.(Samud et al., 2021, hal. 246)

a. Optimis

karyawan yang terlibat memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan diri dan koperasi untuk mencapai tujuan dan Sikap optimis mereka menular kepada rekan kerja dan pelanggan, menciptakan atmosfer positif di koperasi. Karyawan di koperasi konsumen syariah Ar-Rahmah menerapkan sikap optimis karena selalu termotivasi oleh pimpinan mereka.

b. Fokus pada Pekerjaan

Karyawan yang terlibat memiliki fokus yang tajam pada tugas dan tanggung jawab mereka dan mereka mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan sesuai dengan standar kualitas yang tinggi. Karyawan di koperasi konsumen syariah Ar-Rahmah selalu fokus dalam sebuah pekerjaan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan sesuai dengan standar kualitas yang diberikan oleh koperasi.

c. Antusias

Karyawan yang terlibat menunjukkan semangat dan gairah yang tinggi dalam pekerjaan mereka, serta senang datang ke tempat kerja dan selalu siap untuk memberikan yang terbaik. Karyawan di koperasi

konsumen syariah Ar-Rahmah menerapkan sikap antusias yang tinggi dalam pekerjaannya.

d. Bersedia Bekerja Ekstra

Karyawan yang terlibat tidak keberatan untuk bekerja ekstra jika dibutuhkan dan mereka rela meluangkan waktu dan tenaga tambahan untuk menyelesaikan tugas penting. Karyawan di koperasi konsumen syariah Ar-Rahmah tidak keberatan jika lembur atau bekerja di akhir pekan dibutuhkan dalam mencapai target dari koperasi.

Karyawan yang terlibat merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan bagi koperasi konsumen syariah. Dengan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan karyawan, koperasi dapat menciptakan budaya kerja yang positif dan produktif, yang pada akhirnya akan menguntungkan semua pihak, termasuk anggota, karyawan, dan masyarakat luas. (Albrecht, 2016)

Analisis terkait keterlibatan karyawan dalam meningkatkan kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin menggambarkan pentingnya peran karyawan dalam kesuksesan operasional dan pertumbuhan jangka panjang koperasi tersebut. Dalam hal ini, teori keterlibatan karyawan dalam Islam memberikan pandangan yang relevan dan mendalam tentang bagaimana keterlibatan karyawan tidak hanya menjadi tanggung jawab organisasi, tetapi juga merupakan bagian integral dari tuntutan agama.

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al Kahfi/18: 7.

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya” (Q.S. Al Kahfi:7).

Ayat ini menekankan pentingnya produktivitas dan keunggulan dalam beramal, yang secara langsung relevan dengan konsep keterlibatan karyawan dalam Islam.

Teori keterlibatan karyawan dalam Islam menekankan pada konsep tanggung jawab, produktivitas, dan kontribusi positif dalam beramal. Pemahaman ini sesuai dengan analisis yang menyoroti beragam peran dan tanggung jawab karyawan dalam meningkatkan kinerja koperasi. Informasi A, B, dan C menunjukkan berbagai peran karyawan dalam menjaga kualitas layanan, administrasi, keuangan, serta strategi pemasaran dan promosi. Dalam teori Islam, setiap peran ini dapat dianggap sebagai amal yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin untuk mencapai kebaikan dan kesuksesan organisasi.

Pentingnya lingkungan kerja yang mendukung dan kolaborasi antar tim, seperti yang dijelaskan dalam analisis, juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Islam mendorong komunikasi yang efektif dan kerja sama yang solid dalam mencapai tujuan bersama. Ayat Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia dengan tujuan menguji siapa yang terbaik dalam perbuatannya, yang menekankan pentingnya kerja keras dan kerja sama dalam mencapai kesuksesan (Q.S. Al Kahfi/18: 7). Oleh karena

itu, lingkungan kerja yang mendukung komunikasi dan kolaborasi yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tentang mencapai kebaikan melalui kerja keras dan kerja sama.

Selain itu, strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan kerja sama tim, seperti kegiatan team-building, pelatihan bersama, dan penyelarasan tujuan, juga konsisten dengan ajaran Islam. Islam mendorong pengembangan diri dan pembelajaran yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas amal. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diberikan tanggung jawab atas bumi untuk menguji siapa yang terbaik dalam perbuatannya, yang menunjukkan pentingnya terus-menerus meningkatkan kualitas amal (Q.S. Al Kahfi/18: 7).

Pemahaman bersama tentang visi, misi, dan tujuan organisasi, seperti yang ditekankan dalam analisis, juga konsisten dengan ajaran Islam. Islam menekankan pentingnya memiliki tujuan yang jelas dalam hidup dan berusaha untuk mencapainya dengan baik. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diberikan tanggung jawab atas bumi sebagai ujian untuk menguji siapa yang terbaik dalam perbuatannya (Q.S. Al Kahfi/18: 7). Oleh karena itu, pemahaman bersama tentang visi, misi, dan tujuan organisasi merupakan bagian integral dari konsep keterlibatan karyawan menurut Islam.

Apresiasi dan penghargaan terhadap kontribusi karyawan, seperti yang dijelaskan dalam analisis, juga sesuai dengan ajaran Islam. Islam

mendorong untuk menghargai dan menghormati kerja keras dan kontribusi positif orang lain. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diberikan tanggung jawab atas bumi sebagai ujian untuk menguji siapa yang terbaik dalam perbuatannya (Q.S. Al Kahfi/18: 7).

2. Kerja Sama Tim dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin

Peneliti menggunakan teori dari Stephen dan Timothy menyatakan bahwa kerja sama tim adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada jumlah masukan individual. Kerja sama tim menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Hal ini memiliki pengertian bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik daripada kinerja perindividu di suatu organisasi ataupun suatu koperasi. (saputra, 2021, hal. 22)

a. Sinergi Positif

Kerjasama tim memungkinkan anggota tim untuk saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Ketika anggota tim memiliki keahlian dan pengalaman yang berbeda, mereka dapat bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada yang bisa mereka capai sendiri. Karyawan di koperasi konsumen syariah Ar-Rahmah saling bekerja sama dalam sinergi yang positif untuk mencapai efektifitas pekerjaan yang lebih baik.

b. Koordinasi

Kerjasama tim yang efektif membutuhkan koordinasi yang baik antar anggota tim. Anggota tim harus memahami peran, tanggung jawab, dan kebutuhan satu sama lain. Mereka harus berkomunikasi secara terbuka dan transparan untuk memastikan bahwa semua orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Karyawan di koperasi konsumen syariah Ar-Rahmah saling berkoordinasi untuk menyelesaikan misi dan tanggung jawab mereka dalam sebuah pekerjaan.

c. Motivasi

Analisis mengenai kerja sama tim dalam meningkatkan kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin menyoroti beberapa aspek kunci yang mempengaruhi efektivitas kerja tim serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan operasional dan strategis koperasi. Dalam hal ini, kerja sama tim menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan operasional dan strategis koperasi tersebut. Karyawan di koperasi konsumen syariah Ar-Rahmah selalu mendapatkan motivasi yang baik dari atasan mereka.

Kerjasama tim yang efektif dengan sinergi positif, koordinasi yang baik, dan motivasi yang tinggi merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin. Dengan menerapkan strategi yang tepat untuk membangun kerjasama tim yang kuat, koperasi dapat mencapai tujuannya dengan lebih efisien dan efektif, dan pada

akhirnya memberikan manfaat bagi semua pihak, termasuk anggota, karyawan, dan masyarakat luas.(Dobelli, 2013, hal. 123)

Analisis tentang kerja sama tim dalam meningkatkan kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin mencerminkan prinsip-prinsip penting dalam Islam mengenai kerja sama dan tolong-menolong dalam kebaikan. Dalam Islam, kerja sama tim atau teamwork dipandang sebagai bentuk saling memberikan bantuan kepada sesama sesuai syariat Islam dalam suatu pekerjaan.

Qs. Al-maidah/5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS Al-Ma'idah: 2)

Qs. Ali-Imran/3: 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً ۗ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara". (QS Ali-Imran: 103)

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an secara jelas menyatakan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan (Q.S. Al-Maidah/5: 2). Ayat tersebut menegaskan bahwa umat Muslim diperintahkan untuk saling

tolong-menolong dalam berbuat baik, menunjukkan bahwa kerja sama tim merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam Islam.

Dalam kerja sama tim di koperasi, analisis menyoroti beberapa aspek kunci yang mempengaruhi efektivitas kerja tim, termasuk komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang efektif, dan budaya organisasi yang mendukung kerja sama. Prinsip-prinsip ini sesuai dengan ajaran Islam tentang kerja sama dan tolong-menolong dalam kebaikan. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an juga menekankan pentingnya berpegang teguh kepada agama Allah dan tidak bercerai-berai (Q.S. Ali-Imran/3: 103). Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk bersatu dan tidak terpecah belah, sehingga mendukung konsep kerja sama tim dalam mencapai tujuan bersama.

Komunikasi yang efektif antar anggota tim, seperti yang dijelaskan dalam analisis, mencerminkan nilai-nilai Islam tentang pentingnya berkomunikasi dengan baik dan terbuka dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari. Dalam Islam, komunikasi yang baik adalah kunci untuk mencapai pemahaman yang baik dan koordinasi yang efisien dalam bekerja sama. Ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif adalah ayat Q.S. Al-Maidah/5: 2, yang menyatakan bahwa umat Muslim diperintahkan untuk tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa.

Selanjutnya, kepemimpinan yang efektif dalam kerja sama tim di koperasi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tentang kepemimpinan yang baik. Seorang pemimpin yang efektif adalah yang mampu memotivasi, mengarahkan, dan menginspirasi anggota tim menuju pencapaian tujuan

bersama. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya kepemimpinan yang baik dan bersatu dalam berpegang teguh kepada agama Allah (Q.S. Ali-Imran/3: 103). Ayat ini menunjukkan bahwa pemimpin yang baik adalah yang dapat menyatukan dan memimpin anggota tim dengan baik, sehingga menciptakan kerja sama tim yang efektif.

Budaya organisasi yang mendukung kerja sama, saling percaya, dan saling menghargai kontribusi setiap anggota tim, seperti yang dijelaskan dalam analisis, juga konsisten dengan ajaran Islam tentang persatuan dan solidaritas umat. Dalam Islam, umat Muslim diperintahkan untuk bersatu dan tidak terpecah belah (Q.S. Ali-Imran/3: 103). Ayat ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendukung kerja sama dan saling percaya adalah nilai-nilai yang sangat dianjurkan dalam Islam.

Dengan demikian, analisis tentang kerja sama tim dalam meningkatkan kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin dapat dikaitkan dengan teori keterlibatan kerja sama tim dalam Islam. Prinsip-prinsip kerja sama, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang efektif, dan budaya organisasi yang mendukung kerja sama dalam Islam sesuai dengan nilai-nilai yang ditekankan dalam analisis tersebut. Firman-firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan, berpegang teguh kepada agama Allah, dan bersatu dalam persatuan umat menjadi landasan yang kuat untuk memahami pentingnya kerja sama tim dalam mencapai tujuan bersama dalam Islam.